

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN
MELALUI MEDIA KARTU BAGI SISWA KELAS I
SDN 11 MAKMUR KECAMATAN PADANG
GELUGUR KABUPATEN PASAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH

**FITRAWITA
NIM: 52627**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan melalui
Media Kartu bagi Siswa Kelas 1 SDN 11 Makmur Kecamatan
Padang Gelugur Kabupaten Pasaman

Nama : Fitrawita

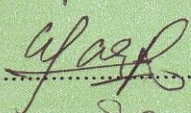
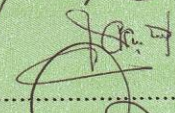
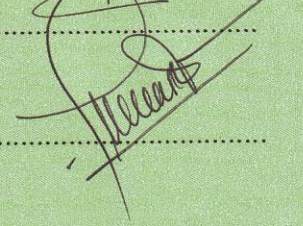
NIM : 52627

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, 26 Juni 2012

Tim Penguji:

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Elfia Sukma, M. Pd	
2. Sekretaris : Dra. Khairanis, M.Pd	
3. Anggota : Dra. Wasnilimzar, S. Pd, M. Pd	
4. Anggota : Dra. Darnis Arief, M.Pd	
5. Anggota : Drs. Mansur Lubis, M.Pd	

ABSTRAK

Fitrawita (2012): **Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu bagi Siswa Kelas I SDN 11 Makmur Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman**

Berdasarkan refleksi awal, penulis mendapatkan data atau informasi tentang keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 11 Makmur masih rendah. Hal ini disebabkan oleh guru belum mampu memilih dan menerapkan metode atau strategi yang tepat dalam pembelajaran membaca permulaan, serta kurangnya pemahaman guru dalam menerapkan langkah-langkah membaca permulaan. Tujuan dari PTK ini adalah untuk mendeskripsikan cara peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media kartu pada tahap prabaca, saat baca, dan pascabaca.

Jenis penelitian ini adalah PTK (*Classroom Action Research*) yang terdiri dari dua siklus, dilakukan dengan cara bekerjasama antara guru dan observer. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data penelitian ini berupa informasi tentang data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 SDN 11 V Makmur yang berjumlah 30 orang, yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 17 orang perempuan.

Hasil penelitian peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa di kelas 1 SDN 11 V Makmur pada siklus I tahap prabaca adalah 60,83, saat baca 74, dan pasca baca 68. Pada siklus II persentase keberhasilan yang didapatkan siswa pada tahap prabaca adalah 75, saat baca 83, dan pasca baca 82. Dari rekapitulasi setiap siklus terlihat peningkatan nilai siswa. Rata-rata nilai siswa pada siklus I adalah 70,54, pada siklus II sudah menjadi 80,52. Selain itu aktivitas guru dan aktivitas siswa juga mengalami peningkatan pada setiap siklus yang dipantau melalui lembar pengamatan yang terdiri dari aspek guru dan siswa. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus I mencapai persentase 75%, sedangkan aktivitas siswa memperoleh persentase 63,89%. Pada siklus II persentase pengamatan terhadap aktivitas guru mengalami peningkatan menjadi 83,33%, begitu juga aktivitas siswa menjadi 80,56%. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa melalui media kartu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karuniaNya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu bagi Siswa Kelas 1 SDN 11 Makmur Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman” dapat diselesaikan dengan baik.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu sepantasnyalah penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, yaitu bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd sebagai sekretaris yang telah membantu dalam memberikan berbagai informasi dan membimbing selesainya skripsi ini.
2. Ketua UPP IV Bukittinggi, yaitu bapak Drs. Zuardi, M.Si yang telah membantu memberikan informasi untuk kelancaran selesainya skripsi ini.
3. Pembimbing I dan pembimbing II, yaitu Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd, dan Ibu Dra. Khairanis, M.Pd yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penyelesaian skripsi ini.

4. Penguji I, II dan III, yaitu Ibu Dra. Wasnilimzar, S.Pd, M.Pd, Ibu Dra. Darnis Arief, M.Pd, dan Bapak Drs. Mansur Lubis, M.Pd yang telah memberikan kritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala sekolah dan majelis guru SDN 11 Makmur Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman yang telah meluangkan waktu kerjanya untuk berkolaborasi dengan peneliti demi kelancaran penelitian.
6. Suami dan ananda tercinta yang telah memberikan dukungan moril maupun materil demi kelancaran perkuliahan peneliti.
7. Rekan-rekan dan semua pihak yang telah memberikan inspirasi dalam segala-galanya serta dorongan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala jasa Bapak, Ibu dan rekan-rekan dapat menjadi pahala dan ridha Allah SWT. Akhirnya semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca dan kita semua. Amiin.

Padang, Januari 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman judul	
Persetujuan Skripsi	
Pengesahan Lulus Ujian Skripsi	
Persembahan	
Surat Pernyataan	
Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi.....	iv
Daftar Lampiran.....	vi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
 BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	8
1. Membaca.....	8
2. Membaca Permulaan	14
3. Media Pembelajaran	19
4. Pembelajaran Membaca Permulaan melalui Media Kartu	26
5. Penilaian.....	31
B. Kerangka Teori	33
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	36
B. Rancangan Penelitian	36
C. Data dan Sumber Data.....	44
D. Teknik dan Instrumen Penelitian.....	46
E. Analisis Data	47
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	50

1. Siklus I	50
2. Siklus II.....	71
B. Pembahasan.....	90
1. Siklus I	91
2. Siklus II.....	94
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	97
B. Saran.....	99
RUJUKAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	104
2. Laporan pengamatan dari aspek guru siklus I	110
3. Laporan pengamatan dari aspek siswa siklus I.....	114
4. Laporan Penilaian Tahap Prabaca siklus I.....	117
5. Laporan Penilaian Tahap Saatbaca siklus I	119
6. Laporan Penilaian Tahap Pascabaca siklus I.....	121
7. Rekapitulasi nilai pada siklus I.....	123
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	124
9. Laporan pengamatan dari aspek guru siklus II.....	130
10.Laporan pengamatan dari aspek siswa siklus II	134
11.Laporan Penilaian Tahap Prabaca siklus II	137
12.Laporan Penilaian Tahap Saatbaca siklus II.....	139
13.Laporan Penilaian Tahap Pascabaca siklus II.....	141
14.Rekapitulasi nilai pada siklus II	143

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain melalui membaca dan menulis. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan meningkatkan kecerdasannya, sehingga lebih mampu menjawab tantangan hidup di masa mendatang.

Membaca merupakan keterampilan yang harus diajarkan sejak siswa masuk sekolah dasar (SD). Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di SD. Muchlisoh (1992:19) menyatakan bahwa:

Keterampilan berbahasa ada empat aspek keterampilan, yaitu: 1) keterampilan menyimak, 2) keterampilan berbicara, 3) keterampilan membaca, dan 4) keterampilan menulis. Setiap keterampilan itu erat sekali hubungannya. Keempat aspek tersebut dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu: a) keterampilan yang bersifat menerima (reseptif) yang meliputi keterampilan membaca dan menyimak, dan b) keterampilan yang bersifat mengungkapkan (produktif) yang meliputi keterampilan menulis dan berbicara.

Pembelajaran membaca di kelas 1 SD disebut membaca permulaan. Pelaksanaan membaca permulaan di kelas 1 SD dilakukan dengan membaca tanpa buku dan membaca dengan buku. Menurut Brata (2008:2) “Membaca tanpa buku dilakukan dengan cara menggunakan alat peraga, contohnya menggunakan kartu gambar, kartu huruf, kartu kata dan kartu kalimat. Membaca dengan buku dilakukan dengan menggunakan buku teks sebagai bahan pelajaran”.

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa SD di kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dengan baik dan menguasai teknik-teknik membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan. Suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa, salah satunya adalah menggunakan permainan kartu dalam pembelajaran membaca. Hal ini sesuai dengan karakteristik siswa yang masih senang bermain. Permainan memiliki peran penting dalam perkembangan kognitif dan sosial siswa.

Membaca permulaan bagi siswa Sekolah Dasar (SD) sangatlah penting, karena dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks, setiap aspek melibatkan kegiatan membaca, maka peranan guru sangat besar dalam menunjang keberhasilan dalam pembelajaran membaca. Salah satu media pembelajaran dalam pembelajaran membaca adalah dengan menggunakan kartu kata yang diawali dengan pengenalan suku kata. Suku-suku tersebut kemudian dirangkai menjadi kata-kata bermakna, kemudian proses rangkaian kata-kata menjadi kalimat sederhana, dan ditindak lanjuti dengan proses pengupasan atau penguraian bentuk-bentuk tersebut menjadi satuan bahasa terkecil, yakni dari kalimat ke dalam kata dan kata menjadi suku kata. Proses pembelajaran membaca permulaan yang melibatkan kegiatan merangkai dan mengupas yang disebut Metode Rangkai Kupas. (Hairuddin dalam Deppennas, 2007: 2-27).

Membaca permulaan diberikan di kelas I dan II, tujuannya adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan

informasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut (Akhadiah, 1992: 31).

Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran, karena siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami informasi-informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku penunjang dan sumber-sumber belajar tertulis yang lain, akibatnya kemampuan belajar siswa akan lamban jika dibandingkan dengan teman-temannya yang tidak mengalami kesulitan dalam membaca.

Berdasarkan hasil refleksi yang penulis lakukan di SD Negeri 11 Makmur Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman, keterampilan membaca permulaan kelas I masih rendah, misalnya dalam membaca huruf, kata, kalimat masih banyak yang kurang tepat dan tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ada pada sekolah tersebut, yaitu 65 berdasarkan nilai rata-rata kemampuan siswa pada kelas tersebut.

Rendahnya keterampilan membaca permulaan ini disebabkan kurangnya minat siswa untuk belajar membaca. Hal ini disebabkan karena pada masa ini siswa suka bermain, tetapi guru tidak menggunakan media yang menarik dan guru kurang memotivasi siswa untuk menyenangi pelajaran membaca.

Kegiatan proses pembelajaran membaca siswa belum sepenuhnya mendapat bimbingan dan arahan dari guru baik dalam tahap prabaca, saat baca dan pasca baca. Saat kegiatan pembelajaran membaca berlangsung ditemukan

hal-hal sebagai berikut: (1) Guru belum optimal membimbing siswa pada saat pengenalan huruf, (2) Guru belum optimal memberikan arahan pada saat membaca, (3) Guru belum melakukan latihan kelancaran baca secara individu dan kontiniu artinya hanya memberikan latihan secara bersama (klasikal) tanpa melakukan evaluasi lanjutan, sehingga siswa tidak dapat mengembangkan pembelajaran membaca dengan menggunakan tahap-tahap yaitu (1) prabaca, (2) saat baca, (3) dan pasca baca .

Untuk menanggulangi permasalahan tersebut salah satunya adalah menggunakan media kartu huruf. Kartu huruf merupakan salah satu media pengajaran bahasa Indonesia khususnya di kelas rendah yang melibatkan siswa secara aktif untuk dapat mengenali huruf-huruf yang ada pada kartu, kemudian disusun dan dirangkai menjadi kata atau suku kata dan dilanjutkan dengan menyusun kalimat, sedangkan kartu kata melibatkan siswa secara aktif untuk mengenali kata-kata yang ada pada kartu kata yang kemudian disusun atau dirangkai menjadi kalimat.

Mengingat pentingnya keterampilan membaca permulaan bagi siswa, maka peneliti berusaha mengungkapkan seberapa besar peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media kartu bagi siswa kelas 1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan bagi guru dalam mencari teknik alternatif untuk meningkatkan pembelajaran membaca permulaan. Bagi siswa, diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menciptakan kegiatan belajar yang lebih menyenangkan, kontekstual dan menarik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, hal inilah yang kemudian mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Media Kartu bagi Siswa Kelas 1 SDN 11 Makmur Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, secara umum rumusan masalahnya adalah “Bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media kartu bagi siswa kelas I SDN 11 Makmur Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman?” . Masalah tersebut penulis rinci sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media kartu pada tahap prabaca bagi siswa kelas I SDN 11 Makmur Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman ?
2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media kartu pada tahap saatbaca bagi siswa kelas I SDN 11 Makmur Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman ?
3. Bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media kartu pada tahap pascabaca bagi siswa kelas I SDN 11 Makmur Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media kartu bagi siswa kelas 1 SDN 11 Makmur

Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman. Dan secara terperinci tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media kartu pada tahap prabaca bagi siswa kelas I SDN 11 Makmur Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman.
2. Peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media kartu pada tahap saat baca bagi siswa kelas I SDN 11 Makmur Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman.
3. Peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media kartu pada tahap pascabaca bagi siswa kelas I SDN 11 Makmur Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman.

D. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru, dan peneliti

1. Bagi guru, dapat dijadikan bahan pertimbangan ilmiah dan masukan atau referensi ilmiah untuk meneliti pada pokok bahasan yang lain, serta dapat membantu guru bahasa Indonesia dalam usaha mencari bentuk pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan berfikir siswa.
2. Bagi siswa, untuk mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran membaca permulaan melalui proses membaca agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam keterampilan membaca permulaan.

3. Bagi peneliti, merupakan hasil karya penulis, serta acuan bagi penulis untuk memperbaiki cara pengajaran membaca permulaan yang lebih menarik dikelas rendah.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Membaca

a. Pengertian membaca

Membaca pada hakekatnya adalah suatu tindakan yang kompleks yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar menyuarakan tulisan, tetapi juga melibatkan proses sebagai berikut: visual, berpikir, psikolinguistik, merupakan proses menterjemahkan symbol bunyi (huruf) ke dalam kata-kata lisan. “Membaca sebagai suatu proses mencakup pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif” Crawley (dalam Farida, 2009:79).

Menurut Mayke (dalam Cici, 2011:9) “Membaca merupakan salah satu kegiatan bermain, yang secara psikologis mempunyai arti positif. Ada beberapa manfaat psikologi yang dapat diperoleh melalui kegiatan ini yaitu membuat anak lebih percaya diri dan lebih mandiri”. Dapat diartikan siswa tidak perlu menggantungkan diri pada orang lain untuk memperoleh hiburan dan mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya.

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan meta kognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses

menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. “Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus” Crawley (dalam Farida, 2007:2).

Dalam proses membaca ada tiga komponen dasar yaitu *recording*, *decoding*, dan *meaning*. *Recording* merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi–bunyinya dengan sistem tulisan yang digunakan, sedangkan proses *decoding* (penyandian) merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata–kata. Proses *recording* dan *decoding* biasanya berlangsung pada kelas-kelas awal, yaitu SD kelas (I, II dan III) yang dikenal dengan istilah membaca permulaan. Penekanan membaca pada tahap ini ialah proses perseptual, yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa. Sementara itu proses memahami makna (*meaning*) lebih ditekankan di kelas – kelas tinggi SD (Syafi’ie dalam Farida, 2007:2).

Memandang bahwa membaca sebagai suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan. Keterampilan membaca merupakan kemampuan yang kompleks yang menuntut kerjasama antara sejumlah kemampuan untuk dapat membaca suatu bacaan, seseorang harus dapat menggunakan pengetahuan yang sudah dimilikinya.

Berdasarkan dari definisi membaca yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan aktivitas kompleks yang

mencakup fisik dan mental. Aktivitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Aktivitas mental mencakup ingatan dan pemahaman. Orang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, mampu menggerakkan secara lincah, mengingat simbol-simbol bahasa dengan cepat, dapat memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.

b. Tujuan membaca

Pembelajaran membaca di SD menjadi bagian penting dari pembelajaran bahasa Indonesia. Syafi'ie (dalam Hairuddin, 2007:3–23) menyatakan bahwa “Melalui pembelajaran membaca siswa diharapkan, antara lain: (1) memperoleh informasi dan tanggapan yang tepat atas berbagai hal, (2) mencari sumber, menyimpulkan, menyaring dan menyerap informasi dari bacaan, serta (3) mampu mendalami, menghayati, menikmati dan menarik manfaat bacaan”.

Aspek-aspek keterampilan untuk memahami isi bacaan itu ada bermacam-macam. Burs (dalam Hairuddin, 2007: 3.23) berpendapat bahwa:

Tujuan membaca adalah: (1) kesenangan, (2) menyerupakan membaca nyaring, (3) menggunakan strategi tertentu, (4) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, (5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, (6) memperoleh informasi untuk laporan lisan dan tulisan, (7) mengkonfirmasi atau menolak prediksi, (8) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, dan (9) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Kemudian Dedy (2009:1) mengatakan bahwa “Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD bertujuan meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tertulis”. Keterampilan membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa tulis yang bersifat reseptif perlu dimiliki siswa SD agar mampu berkomunikasi secara tertulis.

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat para ahli di atas, bahwa tujuan membaca adalah berkomunikasi secara tertulis, untuk dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat dan dapat memperbarui pengetahuan tentang suatu topik kemudian mengaitkan informasi yang telah diketahuinya, serta menumbuhkan kembangkan kemampuan atau potensi pada diri siswa, dengan kata lain guru memegang peranan yang strategis tersebut menyangkut peran sebagai fasilitator, motivator, sumber belajar, dan organisator dalam proses pembelajaran. Guru yang berkompetensi tinggi akan sanggup menyelenggarakan tugas untuk mencerdaskan bangsa, mengembangkan pribadi manusia Indonesia seutuhnya dan membentuk ilmuwan dan tenaga ahli.

c. Jenis-jenis membaca

“Jenis-jenis membaca dapat dibagi menjadi empat tingkatan, antara lain: membaca permulaan, membaca inspeksional, membaca analisis, dan membaca sintopikal” (Mortimen, 2007:1).

1) Membaca permulaan

Membaca permulaan dianggap sebagai membaca tingkat dasar. Ini lebih mengutamakan kegiatan jasmani atau fisik. Kesanggupan menyuarakan lambang-lambang bahasa tulis serta menangkap makna yang berada dibalik lambang-lambang tersebut adalah sebahagian kegiatan yang dilakukannya.

2) Membaca inspeksional

Membaca inspeksional berkaitan dengan masalah waktu yang relatif singkat, sedangkan pembaca harus menyelesaikannya.

3) Membaca analitis

Membaca analitis bukan hanya sekedar menyuarakan lambang bahasa dan menangkap makna yang berada dibalik lambang itu saja, tetapi lebih dari itu. Kegiatan mental setelah kegiatan jasmani pada pembaca jenis ini sangat diperlukan, karena membaca analitis merupakan membaca lengkap, baik dan sempurna yang dilakukan dalam waktu yang tidak terbatas dengan tujuan menganalisa tentang bacaan yang dibaca.

4) Membaca sintopikal

Membaca sintopikal ini menuntut pembaca untuk mempunyai waktu lebih banyak lagi, karena dalam membaca sintopikal pembaca harus menganalisis lebih dari 1 buku.

Saleh (2006:107) “Menggolongkan membaca menjadi beberapa jenis antara lain membaca nyaring, membaca intensif, membaca

memadai, membaca indah, membaca cepat, membaca dalam hati, membaca sekilas dan membaca pustaka”. Sejalan yang dikemukakan oleh saleh, Muchlisoh (1992:120) “Membagi membaca atas beberapa jenis antara lain: membaca teknik, membaca dalam hati, membaca pustaka, membaca indah”.

Berdasarkan jenis-jenis membaca di atas, semuanya digunakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh si pembaca. Dalam penelitian ini jenis membaca yang peneliti gunakan adalah jenis membaca permulaan yang dianggap sebagai membaca tingkat dasar.

d. Manfaat membaca

“Membaca adalah perilaku positif, perilaku yang harus diawali dengan pembiasaan (conditioning) sebelum akhirnya mendarah daging dalam keseharian kita” (Hairuddin, 2007:3.25). Ketika aktivitas membaca sudah menjadi kebiasaan, maka aktivitas membaca pun terus kita lakukan tanpa harus dipaksa.

Banyak orang pintar dan cerdas disebabkan dari rajin membaca. Membaca juga bisa membuat orang lebih dewasa, yang artinya memiliki pola pikir yang tidak lagi kekanak-kanakan. Dengan membaca orang bisa memandang setiap permasalahan hidup bukan sebagai beban, namun tantangan yang harus diselesaikan. Permasalahan dalam kehidupan tidak dipandang hanya dari satu sisi, tetapi dari berbagai sisi biasanya lebih bijaksana dan arif dalam menjalani kehidupan.

Membaca membantu mengembangkan pemikiran dan menjernihkan cara berfikir. Membaca meningkatkan pengetahuan seseorang dan meningkatkan memori dan pemahaman. Dengan membaca, orang mengembangkan kemampuannya, baik untuk mendapat dan memproses ilmu pengetahuan maupun untuk mempelajari berbagai disiplin ilmu dan aplikasinya dalam hidup.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya manusia yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Membaca sangat penting dalam kehidupan masyarakat.

2. Membaca Permulaan

a. Pengertian

“Membaca permulaan dalam pengertian ini adalah membaca permulaan dalam teori keterampilan, maksudnya menekankan pada proses penyediaan membaca mekanikal. Membaca permulaan yang menjadi acuan adalah membaca merupakan proses *recording* dan *decoding*” (Anderson, 1972:209). Membaca merupakan suatu proses yang bersifat fisik dan psikologis. Proses yang bersifat fisik berupa kegiatan mengamati tulisan secara visual. Dengan indera visual pembaca mengenali dan membedakannya. Melalui proses *recoding*, pembaca mengasosiasikan gambar-gambar serta kombinasinya dengan bunyi-bunyinya. Dengan proses tersebut, rangkaian tulisan yang dibacanya

menjelma menjadi rangkaian bunyi bahasa dalam kombinasi kata, kelompok kata, dan kalimat yang bermakna.

Tiga istilah sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca, yaitu recording, decoding, dan meaning. Recording merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyiannya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan. Sedangkan proses decoding (penyandian) merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. Proses recoding dan decoding biasanya berlangsung pada kelas-kelas awal, yaitu SD kelas I, II, dan III yang dikenal dengan istilah membaca permulaan. Penekanan membaca pada tahap ini adalah proses perceptual, yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa. Sementara itu proses memahami makna (meaning) lebih ditekankan di kelas tinggi di SD (Syafi'ie, 1999:5).

Di samping itu, pembaca mengamati tanda-tanda baca untuk membantu memahami maksud baris-baris tulisan. Melalui proses decoding, gambar-gambar bunyi dan kombinasi diidentifikasi, diuraikan kemudian diberi makna. Proses ini melibatkan *knowledge of the world* dalam skema yang berupa kategorisasi sejumlah pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan dalam gudang ingatan (Syafi'ie, 1999:7).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk memperoleh kemampuan membaca diperlukan 3 syarat, yaitu kemampuan membunyikan lambang-lambang tulis, penguasaan kosakata

untuk memberikan arti dan memasukkan makna dalam kemahiran bahasa.

b. Proses membaca permulaan

Menurut Farida (2006:9) “untuk mendorong siswa dapat memahami berbagai bahan bacaan hendaknya guru menggabungkan kegiatan prabahasa, saatbaca, pascabaca dalam pembelajaran membaca. Berdasarkan pandangan teori skema, membaca adalah proses pembentukan makna terhadap teks”.

Proses membaca dimulai dengan sensori visual yang diperoleh melalui pengungkapan simbol-simbol grafis melalui indra penglihatan. Siswa belajar membedakan secara visual diantara simbol-simbol grafis (huruf atau kata) yang digunakan untuk mempresentasikan bahasa lisan.

Menurut Hudgson (dalam Tarjo, 2009:3)

Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui kata-kata dalam bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut pembaca agar dapat memahami kelompok kata yang tertulis merupakan suatu kesatuan yang terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan makna kata-kata itu dapat diketahui secara tepat. Apabila hal ini dapat terpenuhi maka pesan yang tersurat dan yang tersirat dapat dipahami, sehingga proses membaca sudah terlaksana dengan baik.

Lebih lanjut Saleh (2006:111) ”Membagi proses membaca menjadi tiga tahap yaitu: (1) Prabaca, (2) saatbaca, (3) pascabaca”. Tahap prabaca dimaksudkan untuk mempersiapkan mental pembaca pada situasi membaca memperhatikan judul dan gambar yang menyerupai wacana yang akan dibaca. Pada tahap saat baca dilakukan untuk mengulang

membaca jika ada bagian tertentu dari bacaan yang belum dipahami, kemudian mengajukan pertanyaan yang menuntut pada saat siswa membaca untuk memudahkan pemahamannya. Pada tahap pascabaca yang dilakukan adalah menjawab pertanyaan setelah membaca, tujuannya adalah mengetahui apa yang diperoleh setelah membaca.

Kegiatan berikutnya adalah tindakan perceptual, yaitu aktivitas mengenal suatu kata sampai pada suatu makna berdasarkan pengalaman yang lalu. Kegiatan persepsi melibatkan kesan sensori yang masuk ke otak. Ketika seseorang membaca, otak menerima gambaran kata-kata, kemudian mengungkapkannya dari halaman cetak berdasarkan pengalaman pembaca sebelumnya dengan objek gagasan atau emosi yang dipersentasikan suatu kelas.

Aspek efektif merupakan proses membaca yang berkenaan dengan kegiatan memusatkan perhatian, membangkitkan kegembiraan membaca (sesuai dengan minat), dan menumbuhkan motivasi membaca. Burns (dalam Farida, 2007:14)

Pemusatan perhatian, kesenangan dan motivasi yang sangat tinggi diperlihatkan dalam membaca. Siswa SD seharusnya terlatih memusatkan perhatiannya pada bahan bacaan yang dibacanya. Guru SD bisa melatih siswanya terbiasa memusatkan perhatiannya dengan memberikan bacaan yang menjadi minat mereka. Tanpa perhatian yang penuh ketika membaca, siswa sulit mendapatkan sesuatu dari bacaan. Motivasi dan kesenangan membaca sangat membantu siswa untuk memusatkan perhatian pada membaca.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat dibandingkan bahwa tahap-tahap membaca ada bermacam-macam, sehingga siswa

dapat mengembangkan pembelajaran membaca dengan menggunakan tahap-tahap membaca tersebut serta bisa membantu siswa dalam mengembangkan ide-idenya sesuai dengan tahap-tahap membaca yang telah mereka ketahui dan berdasarkan latihan yang telah mereka lakukan.

c. Tujuan membaca permulaan

Pelaksanaan membaca permulaan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tertulis. “Keterampilan membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa tulis yang bersifat respektif perlu dimiliki siswa SD agar mampu berkomunikasi secara tertulis. Oleh karena itu, peranan pengajaran membaca di SD menjadi sangat penting”. (Brata, 2008:3).

Menurut Supriadi (1992:117)

Pembelajaran membaca permulaan dengan jenis keterampilan yang digunakan yaitu jenis membaca teknis, tujuannya adalah untuk mendidik siswa dari tidak bisa membaca menjadi pandai membaca. Pembelajaran membaca permulaan yang diberikan di kelas I SD adalah agar siswa dengan mudah dan cepat mengubah lambang-lambang huruf menjadi bunyi-bunyi yang bermakna.

Seiring dengan pendapat di atas tujuan pelaksanaan membaca permulaan yang diungkapkan Akhadiyah (2008:3) ”Pembelajaran membaca permulaan diberikan di kelas I dan II. Tujuannya adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan tujuan pelaksanaan membaca permulaan adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang

wajar dan berkomunikasi secara tertulis dan mendidik siswa dari yang tidak bisa membaca menjadi pandai membaca.

3. Media Pembelajaran

a. Pengertian media pembelajaran

Menurut Aristo (2003:9) “Media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar dalam proses belajar mengajar”. Makna umumnya adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Sedangkan menurut Subana (2007:2870) “Media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang sebagai penyebar ide atau gagasan sehingga ide atau gagasan itu sampai pada penerima”. Pendapat di atas diperjelas lagi oleh Syaiful (2006:120) “Media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah suatu alat atau perantara dalam menyalurkan pikiran untuk menyampaikan informasi sehingga informasi yang akan disampaikan dapat diterima dalam proses pembelajaran.

b. Manfaat media pembelajaran

Media pembelajaran diharapkan dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapai. Menurut Nana (2005:35) Ada beberapa manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa antara lain:

- 1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pengajaran akan lebih cepat makna sehingga dapat dipahami oleh siswa.
- 3) Metode belajar akan lebih bervariasi.
- 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar.

Pendapat ini diperjelas oleh Dayton (dalam Hairuddin, 2007:7.4)

Manfaat media dalam pembelajaran yaitu: 1) menyampaikan materi pembelajaran dapat diseragamkan, 2) proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, 3) proses pembelajaran menjadi interaktif, 4) efisiensi dalam waktu dan tenaga, 5) meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, 6) media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana dan kapan saja, 7) media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar, dan 8) merubah peranan guru ke arah yang lebih positif dan produktif.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kegunaan media pengajaran adalah memperjelas bahan pengajaran agar dapat dipahami oleh siswa sehingga dapat menarik perhatian dan motivasi bagi siswa sehingga siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran.

c. Jenis-jenis media pembelajaran

Ada berbagai golongan media. Gerlach (dalam Hairuddin, 2007:7.6)

Jenis media berdasarkan teknologi yang digunakan, yaitu: media berdasarkan teknologi yang digunakan, yaitu: media tradisional dan media teknologi mutakhir. Media tradisional meliputi (1) media visual diam yang diproyeksikan, contohnya: proyeksi tak tembus pandang, proyeksi overhead, slides, dan flims trips, (2) media visual yang tak diproyeksikan, contohnya: gambar, poster, photo, charts. Grafik, diagram, papan info, dan papan bulu, (3) audio, contohnya: radio, piringan hitam, dan tape recorder, (4)

multimedia, contohnya: tape recorder dan multi image, (5) visual yang diproyeksikan, contohnya flim, televisi, dan vidio. (6) media cetak, contohnya: buku teks modul, workbook, majalah, dan had out, (7) permainan, misalnya: teka-taki dan simulasi, dan (8) realita, contohnya: model, manifulatif seperti boneka dan peta.

Media dengan teknologi mutakhir meliputi dua jenis. Pertama, media berbasis telekomunikasi, contohnya *teleconference* dan kuliah jarak jauh. Kedua, media berbasis *mikroprosesor*, contohnya: *computer-assitedinstruetion*, permainan, sistem tutor intelejen, interaktif, hiper media, compact (video) disc.

Atmohoetomo (dalam Ruhani, 1997:46) “Membagi media pembelajaran menjadi tiga jenis, yaitu: media audio, media visual, dan media audio visual”. Media audio meliputi: radio, piringan hitam, dan tape recorder. Media visual dibagi menjadi dua kelompok. Pertama, media yang penampilannya perlu diproyeksi. Yang tergolong dalam media ini adalah (a) slide dan flim bisu, (b) flim strip/loop, (c) overhead proyektor dan (d) epidia scap. Kedua, media yang penampilannya tidak perlu diproyeksikan, yang tergolong dalam kelompok ini adalah: (a) wall sheets, contohnya: chart, diagram, dan poster, (b) model, contohnya: mook up, miniatur, dan maket, dan (c) objek, contohnya: specimen (hebarium. Aquarium insektrarium). Sementara itu, audio-visual meliputi: televisi, radio vision/vidio, flim (bicara) dan sound slides.

Menurut Wina (2006:72)

Jenis-jenis media yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran, antara lain: (a) media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara, (b) media visual yaitu

media yang dilihat saja, tidak mengandung unsur suara, yang termasuk ke dalam media ini adalah flim slide, photo, transparasi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafik, (c) media audiovisual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman vidio, berbagai ukuran flim slide, suara, dan lebih menarik, dan menggantung kedua unsur jenis media.

Jenis media pembelajaran di atas adalah media yang bersifat benda (material), sedangkan media yang bersifat bukan benda (nan material) diantaranya keteladanan. Menurut Rayulis (2002: 185) “Guru sebagai orang yang diteladani, terhadap murid, dapat memahami dan lapang dada dalam ilmu serta orang-orang yang mengajarkannya, tidak rakus terhadap materi, pengetahuan luas, dan serta istiqomah dan memegang teguh prinsip”.

Media audio, visual dan audiovisual dapat digunakan dalam pembelajaran. Setiap jenis alat memiliki tingkat keefektifan sendiri-sendiri. Penggunaanya untuk meningkatkan keaktifan dan keefektifan belajar tergantung pada jenis-jenisnya, ketersediaannya, dan kemampuan menggunakannya, media itu bukan saja bersifat material juga bersifat non material.

d. Media kartu

Guru hendaknya mempersiapkan peralatan dan perlengkapan pengajaran sesuai dengan bahan pengajaran. Alat pengajaran yang dimaksud adalah alat yang membantu membangkitkan skemata siswa dalam pelajaran sesuai dengan materi yang diberikan. Alat itu dapat

berupa misalnya: kartu nama kartu huruf, kartu suku kata, kartu kata dan kartu kalimat.

Pendapat ini diperjelas oleh Anwar (1979:126-137) “Media yang dapat kita gunakan dalam pelajaran membaca dan menulis permulaan antara lain adalah: a) Papan baca klasikal, b) papan baca kelompok, c) papan baca individual, d) kartu kalimat, e) kartu kata, f) kartu suku kata, g) kartu huruf, h) gambar-gambar, i) slide, j) kaset”.

Dari sekian banyak media yang ada, media yang paling cocok digunakan dalam membaca permulaan adalah media kartu. Media kartu yang dimaksud disini adalah media kartu huruf yang ditulis atau ditempelkan pada kertas karton. Jenis-jenis media kartu antara lain kartu gambar, kartu huruf yang terdiri dari huruf-huruf alfabet, kartu suku kata, kartu kata dan kartu kalimat.

Menurut Elizabet (2002: 109) melalui kartu huruf yang bisa dipindahkan, anak memperoleh persiapan yang tidak ternilai untuk membaca dan mengeja. Ia akan menjadi terbiasa dengan huruf dan bagaimana huruf-huruf itu dipadukan untuk membentuk kata-kata. Untuk membuat kartu huruf bisa dibuat dari kayu atau kertas tebal yang dibuat berwarna merah untuk huruf vocal dan berwarna biru untuk konsonan.

Nurhayati (dalam Ilda, 2008:17) ”Kartu kata mengandung arti selembar kertas yang tidak seberapa besar, biasanya persegi panjang untuk berbagai keperluan, seperti tanda anggota, permainan dan lain-lain.

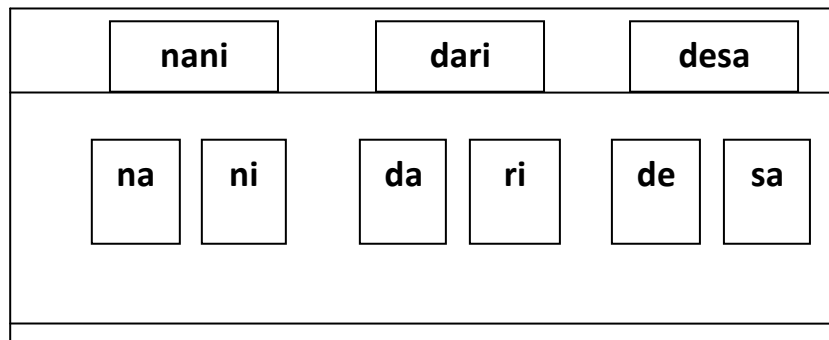
Kata mengandung arti sesuatu yang dilahirkan dengan ucapan, ujaran, bicara, cakap, gerak hati, keterangan dan sebagainya”.

Dari pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa media yang tepat digunakan dalam pembelajaran membaca adalah media kartu karena dapat mempermudah anak dalam membaca permulaan dan dengan kartu anak akan bermain menyusun huruf menjadi suku kata, kata dan kalimat sehingga anak cepat pandai membaca.

Menurut Darmayanti (1997: 41) perkembangan siswa kelas I dan kelas II SD masih berada pada tingkat operasional kongkrit. Guru mencontoh diri guru kepada siswa sebagai siswa sebagai medianya seperti mata ibu ada dua, dll. Pengamatan terhadap hak-hak yang semi kongkrit seperti memanjangkan media gambar ibu akan menghindari verbalisme membaca, maka perlu digunakan kartu huruf, kartu kata, dan kartu kalimat sebagai media pembelajarannya., sehingga dengan demikian siswa dalam membaca tidak hanya hafal dalam bacaannya, tetapi tahu dengan huruf atau kata yang dibacanya. Oleh karena itu penggunaan kartu huruf dan kartu kata menggunakan alat bantu sebagai berikut:

- 1) Papan tulis digunakan oleh guru untuk memberikan contoh, sedangkan siswa menggunakan papan tulis untuk menuliskan apa yang ditugaskan oleh guru, contohnya: menulis kata dan kalimat

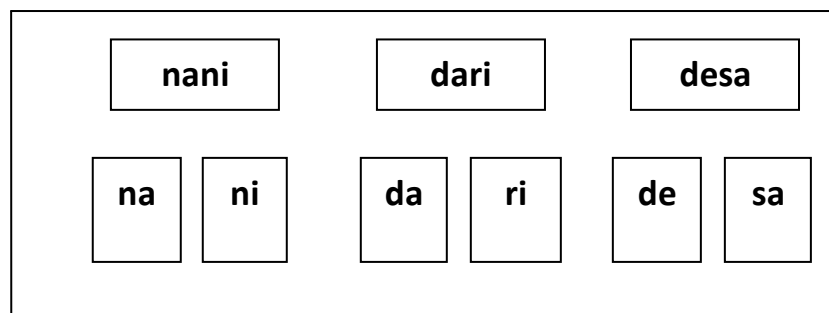
- 2) Papan tali digunakan untuk menggantungkan kartu kalimat, kartu kata dan kartu huruf



Gambar 2. Papan tali

(papan diberi tali, kartu atau gambar di gantungkan pada tali)

- 3) Penggunaan papan flanel sama dengan penggunaan papan tali dan papan selip



Gambar 3. Papan Flannel

Papan dilapisi / ditutup bahan dari flannel. Kartu aatau gambar, pada bagian belakang diberi lapisan kertas ampelas. Penggunaannya gambar atau kartu diletakkan pada flanel.

Jadi berdasarkan pendapat di atas untuk menghindari verbalisme siswa kelas I SD, maka sebaiknya digunakan media yang kongkrit dengan berbagai alat bantu.

4. Pembelajaran Membaca Permulaan melalui Kartu Huruf, Kata dan Kalimat

Pada dasarnya kartu kalimat dan kartu huruf adalah lembaran kertas dengan besaran tertentu yang mengandung arti tertentu. Menurut Nurhayati (dalam Ilda, 2008:17)

Kartu, kartu huruf, kata, dan kalimat mengandung arti sebagai berikut: Kartu mengandung arti selembar kertas yang tidak seberapa besar, biasanya persegi panjang untuk berbagai keperluan seperti tanda anggota, permainan, dan lain-lain. Kalimat mengandung arti sekelompok kata yang merupakan satuan yang mengutarakan suatu pikiran atau perasaan. Kata mengandung arti sesuatu yang dilahirkan dengan ucapan, ajaran, bicara, cakap, ungkapan, gerak hati keterangan dan sebagainya. Satu kesatuan bunyi bahasa yang mengandung satu pengertian. Suku kata merupakan bagian atau unsur pembentuk suku kata. Setiap suku kata paling tidak harus terdiri atas sebuah bunyi vokal atau merupakan gabungan antara bunyi vokal dan konsonan. Huruf mengandung arti bunyi bahasa, huruf balok, tulisan tegak yang tidak dirangkaikan.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan Kartu kalimat adalah selembar kertas yang tidak seberapa besar atau ukurannya sudah ditentukan, berisikan sekelompok kata yang merupakan satuan yang mengutarakan suatu pikiran atau perasaan seperti berikut:

ini mama nana

Kartu kata adalah selembar kertas yang tidak seberapa besar atau ukurannya sudah ditentukan berisi ucapan /ujaran / satu kesatuan bunyi bahasa yang mengandung suatu pengertian. Seperti berikut ini:

ini	mama	nana
------------	-------------	-------------

Kartu suku kata merupakan bagian atau unsur pembentuk suku kata. Setiap suku kata paling tidak harus terdiri atas sebuah bunyi vokal atau merupakan gabungan antara bunyi vokal dan konsonan.

i	ni	ma	ma	na	na
----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------

Kartu huruf adalah selembarnya kertas yang tidak seberapa besar atau ukurannya sudah ditentukan yang berisikan huruf balok, yaitu tulisan tegak yang tidak dirangkai. Seperti

a	b	c	d	e
----------	----------	----------	----------	----------

f	g	h	i	dst
----------	----------	----------	----------	------------

Langkah-langkah pembelajaran membaca permulaan melalui kartu kalimat, kata, suku kata, huruf menurut Tarigan (1997:67) adalah sebagai berikut:

1) Mengamati gambar



2) Membaca kalimat yang terletak dibawah gambar (gambar ini mami nani).

- 3) Setelah siswa hafal membaca dengan bantuan gambar dilanjutkan membaca kalimat tanpa bantuan gambar

“ ini mama nana ”

- 4) Menguraikan kalimat menjadi kata

ini mama nana

- 5) Menguraikan kata-kata menjadi suku kata

i-ni ma-ma na-na

- 6)

i-n-i m-a-m-a n-a-n-a

Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran membaca permulaan melalui media kartu kalimat, kata, suku kata, huruf (menurut Tarigan di atas), tahap-tahap membaca permulaan menggunakan media kartu pada tahap prabaca, saatbaca, dan pascabaca dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Prabaca

- a) Mengamati gambar yang diperagakan guru
- b) Bercerita dan tanya jawab tentang gambar.



c) Saatbaca

- a) Setelah siswa paham tentang isi gambar, maka gambar tersebut diberi tulisan dibawahnya misalnya:



ini mama nana

- b) Siswa membaca kalimat yang ada di bawah gambar
- c) Setelah siswa hafal kalimat yang ada di bawah gambar, gambar itu mulai disingkirkan. Kemudian guru meminta siswa membaca tulisan yang ada berulang-ulang sampai semua siswa tau apa bacaan kalimat tersebut.
- d) Guru membimbing siswa menguraikan sebuah kalimat menjadi kata.

Misalnya:

ini mama nana

ini mama nana

- e) Guru membimbing siswa menguraikan kata menjadi suku kata.

Misalnya:

ini mama nana

i-ni ma-ma na-na

f) Guru membimbing siswa menguraikan suku kata menjadi huruf.

Misalnya

i-ni ma-ma na-na
i n i m a m a n a n a

d) Pascabaca

Mengevaluasi kemampuan membaca masing-masing siswa dan mengajak siswa bermain kartu. Agar siswa terlibat aktif, kegiatan belajar membaca perlu ditempuh dengan berbagai cara antara lain:

a) Mengenal unsur kalimat (kata) dengan cara seperti contoh berikut ini:

mami, nani nina merupakan kartu kata yang lepas.

ini mama nana		
ini		nana
....	mama	

(Menulis kata dari kalimat)

Kegiatan siswa disini yaitu: mengisi kolom-kolom yang kosong (yang telah disediakan) kemudian membacanya. Mula-mula secara bersama kemudian secara individu.

b) Mengenal unsur kata (suku kata) dengan cara berikut, misalnya

Menulis suku kata dari kalimat ini mama nana

ini mama nana					
i	ni				
		ma	ma		

c) Mengenal unsur kata (huruf) dengan cara seperti contoh berikut:

Menulis huruf dari kalimat ini mama nana

ini mama nana									
i	n	i	m	a	m	i			

Kegiatan ini dilaksanakan seperti pada nomor di atasnya, tetapi alat peraga yang digunakan adalah kartu huruf. Di samping mengisi kolom siswa juga dilatih membaca yang disusunnya.

5. Penilaian

Menurut Suparman (2001:15) “Penilaian kelas yang disusun secara terencana dan sistematis oleh guru memiliki beberapa fungsi, yaitu: motivasi, fungsi belajar tuntas, fungsi belajar efektifitas, dan fungsi umpan balik”. Adapun tujuan penilaian menurut Sudjiono (2007:76) adalah: 1) untuk memberikan informasi kemajuan hasil belajar siswa secara individual dalam mencapai tujuan sesuai dengan kegiatan belajar yang dilakukan, 2) informasi yang dapat digunakan untuk membina kegiatan pembelajaran lebih lanjut, informasi yang dapat digunakan guru untuk mengetahui

tingkat kemampuan siswa, 3) memberikan motivasi belajar siswa, menginformasikan kemampuannya agar langsung melakukan usaha perbaikan, 4) memberi informasi tentang semua aspek kemajuan siswa, dan 5) memberi bimbingan yang tepat untuk memilih sekolah atau jabatan sesuai dengan keterampilan, minat dan kemampuannya.

Untuk dapat melaksanakan penilaian pembelajaran membaca dengan baik, perlu juga diketahui prinsipnya, secara umum penilaian harus: 1) menyeluruh, 2) berkesinambungan, 3) bermakna, 4) berorientasi pada tujuan, 5) objektif, 6) terbuka, 7) kesesuaian, dan 8) bersifat mendidik.

Pada penelitian ini, penilaian yang dilakukan guru pada tahap prabaca adalah penilaian terhadap keaktifan siswa dalam bercerita dan tanya jawab tentang gambar yang disajikan guru. Pada tahap saat baca penilaian yang dilakukan guru adalah penilaian terhadap kemampuan siswa dalam membedakan huruf, serta bagaimana lafal dan suara siswa pada saat membaca kalimat. Sedangkan pada tahap pasca baca, penilaian yang dilakukan guru adalah penilaian terhadap kemampuan siswa dalam membaca dan kemampuan siswa dalam merangkai huruf menjadi suku kata, kemudian kata dan kalimat.

Jika siswa memperoleh nilai yang baik atau tinggi hendaknya hal ini dirasakan sebagai penghargaan prestasi belajarnya dan lebih mendorong untuk mempertahankan dan meningkatkan prestasi yang telah dicapainya. Sedangkan bagi siswa yang memperoleh nilai jelek atau rendah, hendaknya

dirasakan sebagai peningkatan untuk memperbaiki cara belajar untuk mencapai prestasi yang lebih baik atau tinggi.

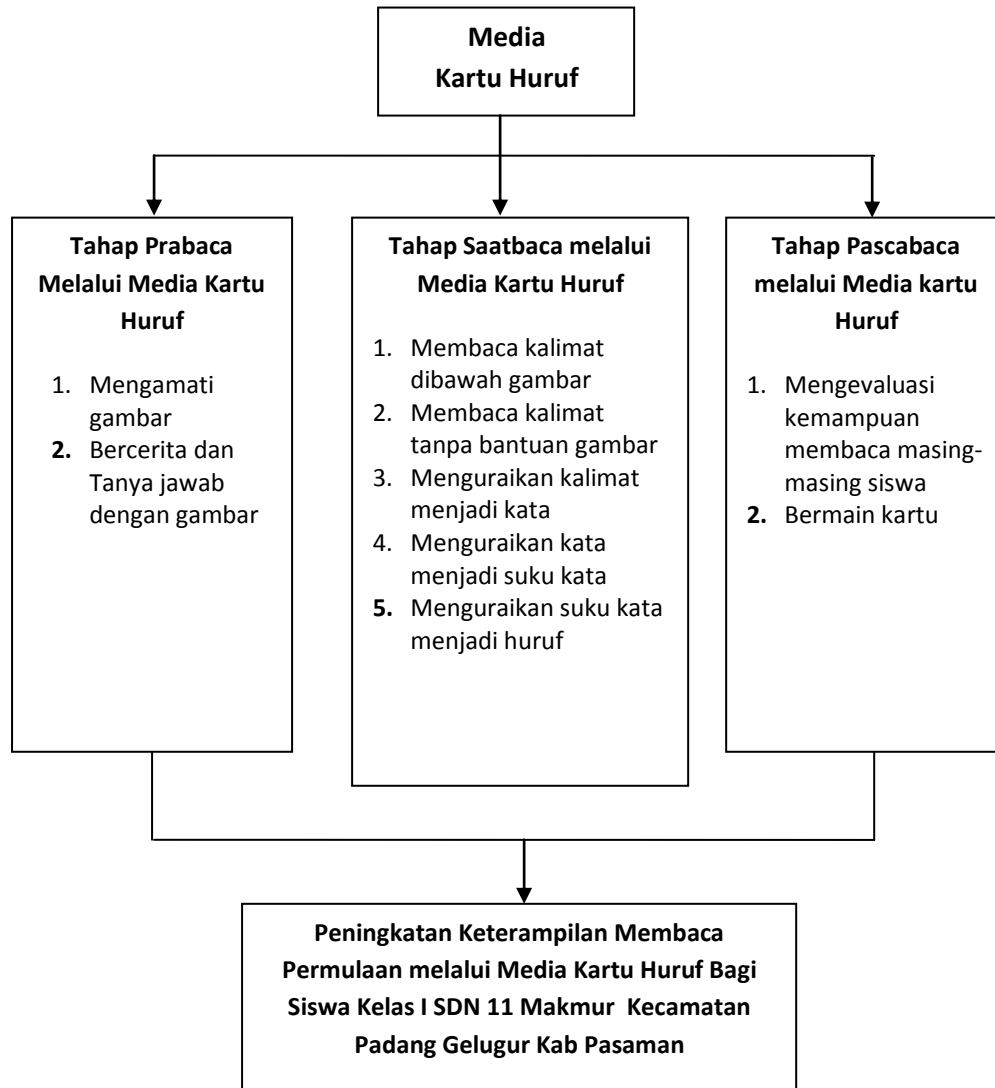
B. Kerangka Teori

Pembelajaran membaca di kelas rendah sekolah dasar sekolah dasar termasuk jenis pembelajaran permulaan. Tujuan utamanya adalah mengupayakan siswa dapat memahami isi bacaan. Pembelajaran membaca menurut teori skema bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam menambah informasi yang dinyatakan dari teks untuk lebih memahami bacaan, pembaca terlebih dahulu memahami kata-kata dan kalimat yang dihadapinya melalui media kartu huruf.

Pembelajaran membaca di kelas rendah sekolah dasar termasuk jenis pembelajaran membaca permulaan. Penggunaan metode kartu huruf ini sangat baik digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran membaca menulis permulaan. Kegiatan pembelajaran membaca ada tiga yakni (a) Prabaca, mengamati gambar yang diperagakan guru dan bercerita atau tanya jawab tentang gambar yang disajikan. (b) Saatbaca, Setelah siswa paham tentang isi gambar, maka gambar tersebut diberi tulisan di bawahnya. Langkah selanjutnya guru meminta siswa untuk membaca kalimat yang ada di bawah gambar tersebut secara berulang-ulang sampai siswa hafal. Setelah siswa hafal dengan kalimat yang ada di bawah gambar, gambar tersebut dihilangkan dan guru kembali meminta siswa membaca kartu kalimat yang disajikan. Selanjutnya kalimat itu dianalisis atau menguraikan kalimat yang ada menjadi kata, siswa diharapkan dapat membaca kata dengan tepat, ini mama nana.

Setelah kata dianalisis, diharapkan siswa dapat menguraikan kata menjadi suku kata, kemudian membaca suku kata dengan benar i-ni ma-ma na-na, setelah suku kata dianalisis, selanjutnya siswa mengurai suku kata menjadi huruf dan diharapkan siswa dapat membaca huruf tersebut, seperti i-n-i m-a-ma n-a-n-a. (c) Pascabaca, Mengevaluasi kemampuan membaca masing-masing siswa dan mengajak siswa bermain kartu.

BAGAN I KERANGKA TEORI



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dipaparkan simpulan dan saran yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu di SDN 11 Makmur Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman. Simpulan dan saran penulis sajikan sebagai berikut:

A. Simpulan

Berdasarkan uraian tentang peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu dapat disimpulkan:

1. Pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan melalui media kartu pada tahap prabaca, kegiatan yang dilakukan guru adalah memajang gambar, tanya jawab tentang gambar dan meminta siswa untuk menceritakan gambar dengan kalimatnya sendiri. Pada tahap ini peneliti telah mengikuti langkah-langkah membaca permulaan dan memadukannya dengan langkah-langkah menggunakan media kartu untuk menciptakan aktivitas belajar yang menyenangkan sesuai dengan perencanaan yang telah dirancang sebelumnya, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tahap prabaca. Hal ini bisa terlihat dari nilai siswa pada tahap prabaca siklus II lebih tinggi daripada siklus I. siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 60,83, sedangkan nilai rata-rata siklus II adalah 75.
2. Pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan melalui media kartu pada tahap saatbaca, kegiatan yang dilakukan guru adalah memajang kalimat di bawah gambar, melakukan tanya jawab dengan siswa tentang prediksi

bacaan kalimat, mengajak siswa membaca kalimat secara berulang-ulang hingga siswa hafal dengan kalimat tersebut, membimbing siswa membaca kalimat tanpa bantuan gambar, membimbing siswa mengurai kalimat menjadi kata, suku kata, dan menjadi huruf. Pada tahap ini peneliti telah mengikuti langkah-langkah membaca permulaan dan memadukannya dengan langkah-langkah menggunakan media kartu untuk menciptakan aktivitas belajar yang menyenangkan sesuai dengan perencanaan yang telah dirancang sebelumnya, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tahap saat baca. Hal ini bisa terlihat dari nilai siswa pada tahap saat baca siklus II lebih tinggi daripada siklus I. siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 74, sedangkan nilai rata-rata siklus II adalah 83.

3. Pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan melalui media kartu pada tahap pascabaca, kegiatan yang dilakukan guru adalah membimbing siswa secara bergantian menyusun kata-kata yang diacak dan membaca kalimat yang telah disusun tersebut. Pada tahap ini peneliti telah mengikuti langkah-langkah membaca permulaan dan memadukannya dengan langkah-langkah menggunakan media kartu untuk menciptakan aktivitas belajar yang menyenangkan sesuai dengan perencanaan yang telah dirancang sebelumnya, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tahap pascabaca. Hal ini bisa terlihat dari nilai siswa pada tahap pasca baca siklus II lebih tinggi daripada siklus I. siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 68, sedangkan nilai rata-rata siklus II adalah 82.

Jadi pembelajaran membaca permulaan melalui media kartu dapat meningkatkan hasil belajar siswa, baik pada tahap pra baca, saatbaca, dan pasca baca.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan melalui media kartu bagi siswa kelas I SDN 11 Makmur Kecamatan Padang Gelugur, maka dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Kepada guru kelas rendah terutama kelas I agar dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan cara memilih dan menggunakan strategi yang tepat dalam pembelajaran membaca permulaan.
2. Kepada Kepala Sekolah Dasar hendaklah memotivasi dan membina guru-guru untuk menggunakan media kartu dalam pembelajaran di Sekolah Dasar dan membantu pelaksanaannya secara continue.

Kepada guru-guru kelas I, diharapkan dapat menggunakan media kartu dalam pembelajaran membaca permulaan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran membaca permulaan menggunakan media kartu. Disamping itu juga disarankan kepada guru agar membuat ranacangan pembelajaran yang jelas dan rinci sesuai dengan komponen-komponen perencanaan yang baik.

RUJUKAN

- Anderson. 1972. *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra di Sekolah Dasar*. Surakarta: Sebelas Maret University Press
- Anwar .1979. *Metode Khusus Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah* . Depdikbud
- Aristo Ambarita. 2003. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta : Depdiknas
- Akhadiah, Sabarti, dkk. 1992. *Bahasa Indonesia III*. Depdikbud: Jakarta
- Brata. 2008. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Cici. 2011. *Peningkatan Kecepatan Efektif Membaca dengan Teknik Trifokus Snyder*. (Online). <http://www.ksdpum.web.id/jurnal/dawud.pdf>. Diakses, 10 Juni 2011.
- Darmayanti. 1997. *Membaca dan Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Depdikbud
- Dedy. 2009. *Peningkatan Kecepatan Efektif Membaca*. (Online). <http://pakguru.online.pendidikan.net>. Diakses, 10 Juni 2011.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depennas). 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Nasional*
- Depdiknas. 2006. *BSNP dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta
- Elizabet. W. 2009. *Media Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Farida Rahim. 2007. *Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Padang: Bumi Aksara.
- Farida Rahim, dkk. 2009. *Bahan Ajar Materi, Materi Pokok Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Padang: Universitas Negeri Padang
- Hairuddin, dkk. 2007. *Bahan Ajar Cetak Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Ilda Arsyad. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

- Muchlisoh, dkk. 1992. *Pendidikan Bahasa Indonesia 3*. Universitas Terbuka: Jakarta
- Mortimen. 2007. *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra di Sekolah Dasar*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Nana Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto dan Djeniah. *Metodelogi Pengajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rayulis. 2002. *Pengembangan Pembelajaran Di sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Ruhani. 1997. *Media Pendidikan*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti
- Saleh Abbas. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Sri Nuryati. 2007. *Pembelajaran Membaca Permulaan Melalui Permainan Bahasa di Kelas Awal Sekolah Dasar*.
[http://belajarng.blogspot.com/Bossjo_lalinimq\(om_rory:07140061\)](http://belajarng.blogspot.com/Bossjo_lalinimq(om_rory:07140061))
- Syafei'ie. 1999. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Syaiful. 2006. *Timbangan Buku*. <http://sespi.multiply.com/journal/item/152/> Cara Mencapai Puncak Tujuan Membaca, diakses 15 Maret 2011
- Subana. 1974. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudjiono. 2007. *Metode Penelitian Kuantatif dan Kualitatif*. Bandung: PT Alberta.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sumiati. 2008. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wicana Prima
- Suparman. 2001. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- Supriyadi. 1992. *Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Depdikbud.

- Tarjo. 2009. *Membaca dan Berbagai Aspeknya*. (Online).
http://tarjo2009.blogspot.com/2009/03/hakekat-membaca-proses-membaca-jenis_8558.html. Diakses, 10 Juni 2011.
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.